

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan moral beberapa tahun belakangan ini sangat menjadi perhatian serius bagi pemerintah Indonesia. Terutama terkait dengan degradasi moral pelajar yang semakin terasa dewasa ini. Di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 berkaitan tentang fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dibutuhkan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam pengembangan pribadi dan masyarakat. Dibandingkan dengan pengajaran, pendidikan berfokus pada pembentukan kesadaran dan kepribadian terhadap diri maupun sosial, serta transfer pengetahuan dan keahlian. Melalui proses pendidikan ini, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kepada generasi penerus berupa nilai-nilai agama, budaya, gagasan, dan keahliannya sehingga siap menghadapi masa depan yang lebih cerah bagi negaranya.

Pendidikan adalah salah satu upaya membimbing anak yang dilakukan sejak lahir hingga kematangan jasmani serta rohani dalam proses interaksi antara alam dan lingkungan. Dalam pendidikan ada dua aspek penting yang perlu diketahui dan diasah yaitu aspek kognitif (berpikir) dan aspek emosional (perasaan). Misalnya, Ketika kita

¹ DPR RI, „Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. Bab II, Pasal 3, 1 (2003). www.Hukumonline.Com tentang Sistem Pendidikan Nasional (akses 6 September 2022)

mempelajari sesuatu tidak hanya proses berpikir yang terlibat, tetapi juga melibatkan unsur-unsur yang berkaitan dengan moralitas. Apalagi pada era globalisasi dan teknologi saat ini, pendidikan sangat penting sebagai benteng moral pelajar.

Perkembangan globalisasi dan teknologi yang pesat pada abad ke-21 telah menciptakan tatanan kehidupan baru bagi manusia modern. Perkembangan globalisasi dan teknologi dapat secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi moral pelajar di era ini. Di era ini, umat manusia mulai menyingkirkan cara hidup tradisional dan di gantikan cara hidup modern. Gaya hidup modern saat ini tentunya akan memiliki dampak positif maupun dampak negataif. Dampak positifnya dapat memberikan sumbangan positif pada pelajar terkait dunia pendidikan dan kemajuan peradaban. Pada saat yang sama dampak negatifnya dapat dilihat dengan meningkatnya kenakalan remaja dan mengakibatkan degradasi moral yang serius. Degradasi moral saat ini telah menggejala di kehidupan masyarakat secara luas. Begitu banyak pelajar saat ini yang melakukan tindakan-tindakan tidak bermoral.²

Data tindakan tidak bermoral sangat banyak. Sebagian dari data itu menurut Nur Chairiyah sebagai Kepala Bidang Penghayatan dan Pengarahan Imtaq Kemenpora RI, mengatakan diambil dari data Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwa jumlah tawuran yang ada di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,5%. Pada tahun 2017 proporsi perselisihan adalah 12,9%. Namun sepanjang tahun 2018 proporsi tersebut meningkat menjadi 14%.³ Pada tahun 2019, Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) melakukan sebuah survei dengan sebuah hasil yang menunjukkan bahwa 2,3 juta pelajar atau mahasiswa di Indonesia

² Mochamad Iskarim, *Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)*, jurnal Edukasia Islamika: Volume 1 Nomor 1 Desember, 2016, hal 4-5

³ Muchsin, "Angka Tawuran Meningkat Dari Tahun ke Tahun, Ratusan Muda-mudi di Pamekasan Ikrar Anti Tawuran," <https://surabaya.tribunnews.com/2019/09/22/angka-tawuranmeningkat-dari-tahun-ke-tahun-ratusan-muda-mudi-di-pamekasan-ikrar-anti-tawuran> (akses 20 Agustus 2022)

pernah mengonsumsi narkoba. Data ini setara dengan 3,2% populasi kelompok tersebut.⁴

Selain data nasional di atas beberapa kasus yang terjadi di Kabupaten Ngawi sangat banyak. Misalnya Operasi Tumpas Narkoba 12 Hari, Polres Ngawi Amankan Enam Tersangka dan Satu Gram Sabu.⁵ Dua diantaranya merupakan seorang pelajar. Selain itu juga sebuah data memperlihatkan sepanjang 2022, 141 Remaja di Ngawi Minta Dispensasi Pernikahan Anak.⁶ Hal tersebut dikarenakan banyak sekali kejadian hamil di luar nikah yang menjadi penyebab utamanya. Dan juga kasus Pengeroyokan Siswa SMP Oleh Pelajar SMA yang Viral Terjadi di Tempat Parkir.⁷ Berdasarkan data di atas menjadi salah satu contoh nyata degradasi moral berkembang di kehidupan modern saat ini.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka peran dalam memberikan pembinaan sangat diperlukan dan menjadi kunci dalam menentukan keberhasilannya dalam mengatasi moral tersebut. Oleh karena itu diperlukan metode pengajaran yang dapat menjadikan peserta didik lebih aktif, kreatif, dan merangsang munculnya *life skill*, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*joyfull learning*). Salah satu metode yang menarik dan mampu meningkatkan antusiasme peserta dalam pembinaan moral adalah Hypnoteaching.⁸

Metode *Hypnoteaching* merupakan metode yang menggunakan pendekatan hipnotis. Hipnotis adalah kemampuan untuk membawa seseorang ke dalam hipnosis stage

⁴ Hilda Prajayanti, Dkk., *Penyuluhan Tentang Bahaya Penggunaan Narkoba, Psikotropika Dan Obat- Obat Adiktif Di Mas Yapensa Jenggol Kota Pekalongan*, Jurnal Abdimas-Hip, Volume 1 Nomor 1 Februari, 2020, 30–34

⁵ Admin Humas, "Polres Ngawi amankan 8 orang tersangka kasus narkoba" <https://seputarperak.com/baca-31680-polres-ngawi-amankan-8-tersangka-kasus-narkoba> (Diakses 5 Januari 2023)

⁶ Muhammad Miftakhul Falakh, "Sepanjang 2022, 141 Remaja di Ngawi Minta Dispensasi Pernikahan Anak" <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/443017/sepanjang-2022-141-remaja-di-ngawi-minta-dispensasi-pernikahan-anak> (Diakses 5 Januari 2023)

⁷ Sugeng Harianto, "Pengeroyokan Siswa SMP Oleh Pelajar SMA yang Viral Terjadi di Tempat Parkir" <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-5916462/pengeroyokan-siswa-smp-oleh-pelajar-sma-yang-viral-terjadi-di-tempat-parkir> (Diakses 5 Januari 2023)

⁸ Kurniasari, S, *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Hypnoteaching Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Vii Di Mts An-Nur Kota Cirebon*. 2019.

(hypnos). Hypnos adalah suatu kondisi kesadaran (state of consciousness) yang sangat mudah menerima berbagai saran atau sugesti. Artinya, pada kondisi ini peran critical area (wadah data sementara untuk diproses berdasarkan analisis, logika, estetika, dan lain-lain yang berbedakeaktifannya tiap orang) semakin minim. Dengan demikian, seseorang akan lebih mudah dimotivasi dan motivasi tersebut akan tertanam dalam-dalam dan bertahan lama.⁹

Tehnik yang dapat diunakan misalnya penegasan dengan kalimat yang bersifat persuasif, kalimat yang bernada positif dan lain-lain. Dalam penyampaian kalimat persuasif ini tidk boleh mengandung unsur kebohongan dan tidak adanya unsur paksaan.

Salah satu jenis metode pembinaan di Kabupaten Ngawi dan sekaligus dimanfaatkan untuk pelajar dalam pembinaan moral adalah metode *hipnoteching*. Pembinaan tersebut dilakukan oleh Remaja Kader Inti Pemuda Anti Narkoba Kabupaten Ngawi yang dimaksud oleh peneliti adalah pelajar yang menjadi perwakilan sekolah setingkat SMA di Kabupaten Ngawi dan masuk serta aktif di dalam Kelompok Pemuda Anti Narkoba Kab. Ngawi.

Remaja Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (KIPAN) Narkoba Kabupaten Ngawi yang dibinai oleh Ony Anwar selaku Bupati Ngawi dan Amin Puji Widodo sebagai Pembina serta Lutfi Ardiatama Sebagai Ketua Umum Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (KIPAN) Kabupaten Ngawi ini pun sangat menarik perhatian. Karena sebagai salah satu wadah yang peduli akan moral pelajar. Selain itu pelajar yang tergabung sangat antusias bertemu secara rutin untuk mendapatkan pembinaan sebagai sarana pencegahan degradasi moral dimasa depan.

Begitu banyak yang peduli akan moral pelajar namun mengapa pelajar saat ini masih mengalami degradasi moral yang sangat tinggi. Apakah karena lingkungan atau motivasi

⁹ Wati, O. O. *Pengaruh Metode Thinking Aloud Pair Problem Solving dan Hypnoteaching (Hypno-TAPPS) Terhadap Kemampuan Disposisi Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP Taman Siswa Teluk Betung Tahun Ajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

yang diberikan dan dimiliki pelajar itu sendiri menjadi penyebabnya. Oleh karena itu, uraian diatas menunjukkan bahwa motivasi merupakan hal yang penting, dan peneliti sangat tertarik melakukan penelitian terkait moral pelajar di Kabupaten Ngawi guna mencegah degradasi moral dimasa depan. Berangkat dari asumsi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi *hipnoteaching* dan mengambil judul, **MODEL IMPLEMENTASI *HIPNOTEACHING* DALAM PEMBINAAN MORAL REMAJA KADER INTI PEMUDA ANTI NARKOBA (KIPAN) KABUPATEN NGAWI PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM.**



B. RUMUSAN MASALAH

Berdasar paparan terdahulu, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagaiberikut:

1. Bagaimana Implementasi *Hipnoteaching* Dalam Pembinaan Moral Remaja Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (KIPAN) Kabupaten Ngawi?
2. Bagaimana Implementasi *Hipnoteaching* Dalam Pembinaan Moral Remaja Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (KIPAN) Kabupaten Ngawi menurut Perspektif Pendidikan Islam?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuannya penelitian tesis berikut ialah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi *Hipnoteaching* Dalam Pembinaan Remaja Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (KIPAN) Kabupaten Ngawi.
2. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi *Hipnoteaching* Dalam Pembinaan Remaja Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (KIPAN) Kabupaten Ngawi Perspektif Pendidikan Islam.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang telah di lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya sebagai berikut:

1. Secara teoritis semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmu sebagai pengembangan sumberdaya manusia yang unggul dan bermoral.
2. Secara praktis semoga hasil penelitian yang dibuat ini dapat menjadi acuan Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (KIPAN) Kabupaten Ngawi, Perguruan tinggi, guru Bimbingan Konseling, peneliti selanjutnya dan pelajar di Kabupaten Ngawi terkait pengaruh motivasi spiritual terhadap moral pelajar.